

DETERMINAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI DESA LENGGAHSARI KECAMATAN CABANGBUNGIN KABUPATEN BEKASI TAHUN 2022

Desi Nurlaela Mulyana^{1*}, Lanisah Fitri¹

²STIKes Prima Indonesia, Bekasi

e-mail: desi88.midwifery@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional, lokasi penelitian di Desa Lenggahsari. Sample dalam penelitian ini adalah 49 kader posyandu, menggunakan data primer. Teknik pengambilan sample menggunakan Total Sampling yaitu 49 responden, Pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner, menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p = 0,387 > \alpha = 0,05$, ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p = 0,010 < \alpha = 0,05$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara status perkawinan terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p = 0,731 > \alpha = 0,05$, ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara lamanya menjadi kader terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p = 0,394 > \alpha = 0,05$, ada pengaruh yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Posyandu, Kader, Tenaga Kesehatan

Abstract:

This study aims to determine the Factors Affecting the Activity of Posyandu Cadres in Lenggahsari Village in 2022. This study used a descriptive method with a cross sectional approach, the research location was in Lenggahsari Village. The sample in this study was 49 posyandu cadres, using primary data. The sampling technique uses Total Sampling, namely 49 respondents, data collection by distributing questionnaires, using univariate and bivariate analysis. The results showed that there was no significant influence between age on the activeness of posyandu cadres with p value = $0.387 > \alpha = 0.05$, there was a significant influence between education on the activeness of posyandu cadres with p value = $0.010 < \alpha = 0.05$, there was no significant influence between marital status on posyandu cadre activity with p value = $0.731 > \alpha = 0.05$, There is a significant influence between knowledge on the activeness of posyandu cadres with a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, there is a significant influence between family support on the activeness of posyandu cadres with a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, there is no significant influence between the length of time of being a cadre on the activeness of posyandu cadres with a value of $p = 0.394 > \alpha = 0.05$, there is a significant influence between the support of health workers on the activeness of posyandu cadres with a value of $p = 0,006 < \alpha = 0,05$.

Key words: Posyandu, Cadres, Health Workers

A. LATAR BELAKANG

Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Posyandu dan kader sangat berhubungan erat. Kader merupakan anggota yang berasal dari masyarakat yang mampu, bersedia dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan posyandu. Kader tersebut pada umumnya adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dilihat memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan masyarakat yang lainnya. mereka memiliki peran yang cukup besar dalam memperlancar pelayanan kesehatan. Karna kader bersifat sukarela maka keberadaannya pun relatif labil sehingga tidak ada jaminan mereka dapat menjalankan tugas nya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kegiatan yang lebih penting maka posyandu akan ditinggalkan (Suhat & Hasanah, 2014)

Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Oleh karena itu seorang kader posyandu harus mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Kader Kesehatan adalah sebuah wujud dari peran aktif masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugas yang diemban dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif (Zaidati & Suryanto, 2016)(Suryanto, 2016). Di Desa Lenggahsari terdapat 15 posyandu dengan jumlah kader posyandu yang aktif sebanyak 21 (42,85%) orang kader dan jumlah kader yang tidak aktif sebanyak 28 (57,14%) orang kader jadi jumlah kader secara keseluruhan sebanyak 49 orang kader yang melaksanakan berbagai kegiatan posyandu untuk mendukung kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Agar pelaksanaan kegiatan posyandu tercapai dan berhasil disetiap kegiatannya dibantu oleh kader-kader yang dibimbing dan diarahkan oleh puskesmas.

Kader-kader tersebut memiliki tingkat pengetahuan, pendidikan formal yang bervariasi dan sebagian diantaranya juga sudah mengikuti pelatihan khusus bagi Posyandu (Desa Lenggahsari, 2022)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022 ?". Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada naskah artikel penelitian menjelaskan jenis Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungannya (Unaradjan, 2019).

Waktu penelitian ini yaitu pada bulan April sampai bulan Juni 2022, lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Lenggahsari Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti yaitu berupa kuesiner yang berisikan pertanyaan tertutup dan pernyataan yang hendak dijawab oleh responden. (Arikunto, 2017)

Cara pengambilan sampel dengan cara *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survey yang dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. (Sugiyono, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Jika hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, maka hanya diperlukan kalimat singkat untuk mendukung tabel atau gambar yang disajikan. Tabel dan gambar dimasukkan dalam badan naskah. Judul tabel dan gambar

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022.

Keaktifan	(f)	%
Tidak Aktif	28	57,14%
Aktif	21	42,85%
Total	49	100%

Sumber : Data Primer
 Berdasarkan, tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan sampel yaitu 49 responden, kader tidak aktif

terdapat 28 responden dengan persentase (57,14%), kader aktif terdapat 21 responden dengan persentase (42,85%).

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Kader Posyandu berdasarkan karakteristik di Desa Lenggahsari Tahun 2022.

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
1	Umur	Masa Dewasa Awal	27	55,1%
		Masa Dewasa Akhir	21	42,9%
		Masa Lansia Awal	1	2,0%
2	Pendidikan	Pendidikan Dasar	13	26,53%
		Pendidikan Menengah	30	61,22%
		Pendidikan Tinggi	6	12,24%
3	Status Perkawinan	Menikah	46	93,87%
		Janda	3	6,12%
4	Pengetahuan	Kurang	6	12,24%
		Cukup	22	44,89%
		Baik	21	42,85%
5	Dukungan Keluarga Lamanya Menjadi Kader	Tidak Mendukung	25	51,02%
		Mendukung	24	48,97%
		1 Tahun	9	18,36%
6	Dukungan Tenaga Kesehatan	>1 Tahun	40	81,63%
		Tidak Mendukung	24	48,97%
		Mendukung	25	51,02%

Tabel 3. Analisis Multivariate Determinan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Variabel	Keaktifan					Total	P Value	OR
	Kategori	Tidak Aktif		Aktif				
		N	%	N	%			
Umur	Masa Dewasa Awal	17	(34,69)	10	(20,40)	27	0,387	
	Masa Dewasa Akhir	11	(22,44)	10	(20,40)	21		
	Masa Lansia Awal	0	(0)	1	(2,04)	1		
Pendidikan	Pendidikan Dasar	8	(16,32)	5	(10,20)	13	0,010	
	Pendidikan Menengah	20	(20,81)	10	(20,40)	30		
	Pendidikan Tinggi	0	(0)	6	(12,24)	6		
Status Perkawinan	Menikah	26	(53,06)	20	(40,81)	46	0,731	0,650 (0,055-7,686)
	Janda	2	(4,08)	1	(2,04)	3		
Pengetahuan	Kurang	6	(12,24)	0	(0)	6	0,000	
	Cukup	22	(44,89)	0	(0)	22		
	Baik	0	(0)	21	(42,85)	21		
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	25	(51,02)	0	(0)	25	0,000	8 (2,7-23)
	Mendukung	3	(6,12)	21	(42,85)	24		
Lamanya Menjadi Kader	1 Tahun	4	(8,16)	5	(10,20)	9	0,394	0,533 (0,124-2,2)
	>1 Tahun	24	(48,97)	16	(32,65)	40		
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendukung	9	(18,36)	15	(30,61)	24	0,006	0,189 (0,055-0,652)
	Mendukung	19	(38,7)	6	(12,24)	25		

Pembahasan

a. Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu Berdasarkan Umur di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Umur adalah usia ibu yang menjadi indikator kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya (Nurfitriani, 2010).

Dari hasil uji statistik terdapat nilai $P\ value = 0,387 > \alpha = 0,05$ Sehingga H_a ditolak, kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan umur dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrida tahun 2019 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2019 bahwa hasil uji statistik

menunjukkan nilai $P \text{ value} = 0,627 > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan umur dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2019.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa setiap kader dalam menjalankan tugasnya, sisi kedewasaan sangat penting dalam berpikir, bertanggung jawab dan kinerjanya sehingga umur dari setiap kader yang lebih tua atau muda bukan menjadi tolak ukur dalam keaktifan seorang kader untuk menjalankan tugasnya karena semua itu tergantung dari pola pikir dan kesadaran masing-masing.

b. Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu Berdasarkan Pendidikan di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Pendidikan merupakan jenjang sekolah atau pendidikan formal yang telah di tempuh seseorang hingga mendapat ijazah (Arrum, 2018). Dari hasil uji statistik terdapat nilai $P \text{ value} = 0,010 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan Pendidikan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridawaty Siagian di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum Tahun 2015 bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai $P \text{ value} = 0,490 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan pendidikan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum Tahun 2015.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa Pendidikan berperan penting bagi seorang kader untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, karena seorang kader yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai banyak wawasan dan sumber informasi, sehingga menjadikan kinerjanya baik dalam perannya sebagai kader posyandu.

c. Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu Berdasarkan Status Perkawinan di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Status perkawinan seseorang akan menunjukkan ciri kedewasaan baik fisik maupun

psikis, sehingga mempengaruhi sikap dan penampilannya (Nurfitrani, 2014)

Dari hasil uji statistik terdapat nilai $P \text{ value} = 0,731 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan status perkawinan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022. Dengan hasil $OR = 0,650$ yang artinya bahwa kader posyandu yang berstatus menikah memiliki 0,650 kali keaktifan tidak aktif dibandingkan dengan kader posyandu yang berstatus janda.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi & Sarita tahun 2018 yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2018, bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai $P \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan status perkawinan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2018. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa status perkawinan bukan hal penghambat yang mengakibatkan ketidak aktifan kader dalam menjalankan tugasnya, karena banyak seorang kader yang menjalankan peran dan tugasnya atas kemauan dan kesadarannya sendiri.

d. Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu Berdasarkan Pengetahuan di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu (Sutrisno, 2014:207).

Dari hasil uji statistik terdapat nilai $P \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima, kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan pengetahuan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyawati et al., tahun 2018, yang dilakukan di kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Tahun 2017 bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai $P \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan pengetahuan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Tahun 2017.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa seorang kader dengan tingkat pengetahuannya yang tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan wawasan dan semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang kader akan menjadikan kinerjanya sebagai kader lebih baik serta berdampak positif untuk pelaksanaan kegiatan posyandu.

e. Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu Berdasarkan Dukungan Keluarga di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil uji statistik terdapat nilai $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima, kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan dukungan keluarga dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022. Dengan hasil $OR = 8$ yang artinya bahwa kader posyandu yang tidak didukung keluarga memiliki 8 kali keaktifan tidak aktif dibandingkan dengan kader posyandu yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina tahun 2013 yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Tahun 2013 bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai $P\ value = 0,005 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan dukungan keluarga dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Tahun 2013.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga sangat penting dan berpengaruh bagi diri kita sendiri dalam menjalankan suatu pekerjaan ataupun kegiatan, karna ketika keluarga mendukung maka seorang kader akan lebih merasa termotivasi serta bersemangat dalam menjalankan peran nya sebagai kader posyandu.

f. Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu Berdasarkan Lamanya Menjadi Kader di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak persoalan yang di tangani sehingga semakin meningkat pengalamannya, pengalaman bekerja

memberi keahlian dan keterampilan (Depkes RI, 2003).

Dari hasil uji statistik terdapat nilai $P\ value = 0,394 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan lamanya menjadi kader dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022. Dengan hasil $OR = 0,533$ yang artinya bahwa kader posyandu yang lamanya 1 tahun memiliki 0,533 kali keaktifan tidak aktif dibandingkan dengan kader posyandu yang lamanya >1 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sefrina tahun 2018, yang dilakukan di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Tahun 2015 bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai $P\ value = 0,327 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan lamanya menjadi kader dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Tahun 2015.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa seorang kader yang menjalankan tugas nya lebih lama atau baru tidak menjamin bahwa kader tersebut aktif dalam proses kegiatan posyandu, terkadang yang lama menjadi kader lebih bersemangat dan sebaliknya, sehingga lama atau baru seorang kader tidak menjamin dalam kinerja dan keaktifannya.

g. Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Desa Lenggahsari Tahun 2022

Dukungan tenaga Kesehatan merupakan kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga Kesehatan (Era Nurisa Windari, 2016).

Dari hasil uji statistik terdapat nilai $P\ value = 0,006 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima, kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan dukungan tenaga kesehatan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Desa Lenggahsari Tahun 2022. Dengan hasil $OR = 0,189$ yang artinya bahwa kader posyandu yang tidak didukung tenaga kesehatan memiliki 0,189 kali keaktifan tidak aktif dibandingkan dengan kader posyandu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiranti tahun 2020 yang dilakukan di Wilayah

kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai $P \text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan dukungan tenaga kesehatan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Responden berdasarkan keaktifan tertinggi adalah kader tidak aktif terdapat 28 responden dengan persentase (57,14%), kader aktif terdapat 21 responden dengan persentase (42,85%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut serta berperan membantu dalam penelitiandi Desa Lenggahsari. sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dari awal sampai dengan selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrida. (2019). Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 52–59.
- Agustina, D. (2013). *Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam wilayah kerja pukesmas peusangan siblah krueng bireuen.*
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rhineka Cipta.
- Desa Lenggahsari. (2022). *Jumlah Posyandu dan Kader Posyandu.*
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Buku Panduan Kader Posyandu* (1st ed.).
- Nurfitriani. (2010). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa Tahun 2010. *Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 5.
- Pratiwi, D., & Sarita. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas perumnas kota kendari tahun 2018.*
- Sefrina, L. R. (2018). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI KECAMATAN CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 16–24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (27th ed.). Alfabeta Cv.
- Suhat, & Hasanah, R. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 144–150. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas%0AFAKTOR>
- Unaradjan. (2019). *Jenis Penelitian.* Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- Widyawati, I., Rusnoto, Siswanti, H., & Andriyani, D. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG POSYANDU DAN MOTIVASI KADER DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI DESA WEDORO KECAMATAN PENAWANGAN.* 9(2), 192–199.
- Wiranti, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir. In *Skripsi.*
- Zaidati, G. E., & Suryanto, D. (2016). Hubungan Karakteristik Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.20527/jbk.v2i1.4840>